

Evaluasi Pelaksanaan Digitalisasi Penyiaran Pada LPP TVRI Jawa Timur

Purwanto¹, Tituk Utari²

¹⁾²⁾ Program Studi Manajemen Teknik Studio Produksi, Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta
Jl. Magelang Km.6 Mlati, Sleman, D.I.Yogyakarta 55284

Email: tituk.utari@gmail.com

ABSTRAK

LPP TVRI stasiun Jawa Timur telah melaksanakan persiapan uji coba siaran *digital* pada *channal* 35 UHF mulai tahun 2015. Migrasi sistem penyiaran televisi dari *analog* ke *digital* sampai saat penelitian belum seluruhnya terlaksana karena menemui beberapa kendala diantaranya terkait masalah kebijakan pemerintah yang menunda pemberlakuan siaran *full digital*. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan penyiaran *digital* di LPP TVRI Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan menganalisa dari data primer dan data sekunder secara deskriptif. Pelaksanaan penelitian telah dilakukan dan memperoleh hasil tentang penyelenggaraan siaran *digital* di TVRI Jawa Timur. Kurangnya sumber daya manusia khususnya yang bertugas di stasiun transmisi, baik dari jumlah maupun kompetensi yang dapat mendukung target era penyiaran digital. Perlunya dukungan peralatan, suku cadang dan peralatan *back up* lainnya, untuk mengantisipasi gangguan teknis agar siaran digital tetap dapat berjalan terus menerus setiap hari. LPP TVRI Jawa Timur mulai tanggal 2 Nopember 2022 dan seluruh *transmisi terestialnya* harus sudah melaksanakan siaran *digital* secara penuh. Memiliki kapasitas 32 MB LPP TVRI Jawa Timur mampu menyiarkan program siaran sebanyak 8 *content HD* atau 12 *Content SD*. Saat ini TVRI Jawa Timur beroperasi dan sudah menyiarkan 4 jenis program yaitu; siaran nasional, siaran lokal Jawa Timur, siaran olahraga dan siaran dunia.

Kata-kata Kunci: Evaluasi, Digitalisasi, Penyiaran.

Evaluation Of Broadcasting Digitalization Implementation In LPP TVRI East Java

ABSTRACT

LPP TVRI East Java station has carried out preparations for digital broadcast trials on channel 35 UHF starting in 2015. Migration of television broadcasting systems from analog to digital until the time the research was carried out had not been fully carried out because it encountered several obstacles including problems related to government policies which postponed the implementation of full digital broadcasts. The research objective was to evaluate the implementation of digital broadcasting at LPP TVRI East Java. This study uses a type of qualitative research method by analyzing primary data and secondary data descriptively. The implementation of research has been carried out and obtained results regarding the implementation of digital broadcasts on TVRI East Java. Lack of human resources, especially those in charge of transmission stations, both in terms of number and competency that can support the target of the digital broadcasting era. The need for equipment support, spare parts and other back up equipment, to anticipate technical problems so that digital broadcasts can continue to run every day. LPP TVRI East Java starting November 2, 2022 and all terrestrial transmissions must have carried out full digital broadcasts. Having a capacity of 32 MB, LPP TVRI East Java is capable of broadcasting 8 HD content or 12 SD content. Currently TVRI East Java is operating and has broadcast 4 types of programs namely; national broadcasts, East Java local broadcasts, sports broadcasts and world broadcasts.

Key Words: Evaluation, Digitalization, Broadcasting.

PENDAHULUAN

Indonesia telah menyepakati bahwa tahun 2018 akan melakukan digitalisasi penyiaran, namun pemerintah melakukan beberapa kali

penundaan melaksanakan digitalisasi penyiaran. Pelaksanaan *Analog Switch Off*, direncanakan mulai tanggal 17 Agustus 2021 dan *Full Digital* pada 2 Nopember 2022.

Digitalisasi penyiaran adalah suatu keniscayaan teknologi dan sesuai dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi No.07/P/M. KOMINFO/3/2007 tanggal 21 Maret 2007 tentang standar penyiaran *digital* teresterial untuk televisi tidak bergerak di Indonesia. Pemerintah menetapkan *DVB-T* sebagai standar penyiaran televisi *digital* untuk pengguna tidak bergerak di Indonesia.

Televisi analog yang digunakan saat ini memiliki kelemahan dibandingkan teknologi digital dan juga kurang efisien dalam penggunaan spektrum frekuensi (Munadi, dkk, 2012). Digitalisasi memungkinkan lebih banyak pilihan kanal dan layanan masyarakat, memiliki jangkauan luas dengan kualitas beragam (Kasali, 2013). Teknologi *digital* ini dipilih karena memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan analog (Jamroni, 2010).

Analog dapat didefinisikan sebagai sinyal listrik atau perangkat lain yang terus berubah sesuai dengan komponen sinyal yang diwakilinya. Digital adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sistem pengkodean biner untuk sinyal (*signal encoding*). Dalam elektronik, untuk mewakili setiap perubahan sinyal yang dihasilkan oleh serangkaian nilai biner diskrit, dinyatakan sebagai 1 dan 0, ditulis sebagai rangkaian pulsa positif dan negatif dari 1 dan 0 Pertama. Perangkat lain yang menggunakan sirkuit digital atau logika. *Analog to Digital Converter* : Unit peralatan yang dibuat untuk merubah dari sistem analog ke sistem transmisi digital (Sunaryo, 2013).

Televisi digital menawarkan banyak keuntungan yang tidak terdapat pada sistem televisi analog, tidak hanya kualitas gambar dan suara yang lebih baik, tetapi juga kemudahan dalam menampilkan teks dan informasi serta layanan lainnya yang memudahkan bagi pelanggan seperti yang ditunjukkan pada pengontrol atau gambar pengaturan (Muis Salahudin, 2013)

Teknologi digital memiliki ketahanan pada efek *interferensi*, derau, *fading*, dan banyaknya kemudahan dalam melakukan proses perbaikan (*recovery*) pada sinyal yang mengalami kerusakan dampak dari proses pengiriman atau transmisi sinyal. Perbaikan dari kerusakan tersebut dapat dilakukan di bagian penerima dengan menggunakan kode koreksi *error* (*error correction code*) secara khusus. Teknologi ini juga mampu *multipleks* beberapa program sekaligus, dimana lebih dari enam program siaran dapat "dimasukkan" kedalam satu kanal tv berlebar pita 8 MHz, dengan kualitas jauh lebih baik (Widjojo, 2013).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka TVRI sebagai televisi publik memerlukan suatu perencanaan yang tepat karena hal ini bisa menjadi peluang sekaligus tantangan baik yang bersifat teknologi, ekonomi, maupun psikologis (Sjuchro, 2017).

LPP TVRI Stasiun Jawa Timur saat ini melakukan siaran secara *simulcast* yang berarti siaran secara bersamaan menggunakan teknologi *analog* dan juga siaran menggunakan teknologi *digital*. Kendala dalam pelaksanaan siaran digital diantaranya pada daerah-daerah tertentu masih

mengalami gangguan dalam menerima siaran, apalagi untuk daerah-daerah yang berbukit-bukit. Oleh karena itu untuk penerapan siaran menggunakan teknologi penyiaran *digital*, TVRI stasiun Jawa Timur harus menyesuaikan peralatan maupun sumber daya manusia yang mengoperasikan siaran digital.

LPP TVRI Stasiun Jawa Timur pada tahun 2015 sudah menyelenggarakan percobaan siaran bersamaan dengan menggunakan teknologi *analog* dan teknologi *digital* atau yang dikenal dengan istilah *Simulticast*. Tantangan yang dihadapi LPP TVRI Jawa Timur dalam rangka beralih ke teknologi penyiaran digital adalah harus segera menyiapkan peralatan penyiaran transmisi *digital* mulai dari studio sampai dengan pemancar, pegawai bagian transmisi yang sebagian akan memasuki masa pensiun juga merupakan kendala yang dihadapi, dan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dikarenakan beberapa pegawai belum memiliki *background* pendidikan telekomunikasi penyiaran digital, serta segera mungkin melakukan kerjasama dengan industri penyiaran swasta

Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan penyiaran *digital* di LPP TVRI Jawa Timur. Evaluasi diartikan sebagai penilaian prestasi kerja (*performance appraisal*) adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, lebih lanjut dinyatakan bahwa penilaian merupakan evaluasi yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan. Penilaian

dalam proses penafsiran atau pemenuhan nilai, kualitas atau status dari beberapa obyek orang ataupun sesuatu barang. Adapun sasaran penilaian evaluasi kinerja adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan kinerja dari sumber daya manusia organisasi (Morissan, 2013). Penelitian Evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian evaluasi juga berfungsi sebagai evaluasi (Sugiyono, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan menganalisa dari data primer dan data sekunder secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik dan melalui uraian dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alam yang khusus dan dengan menggunakan cara-cara alamiah (Gulo, 2018).

Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan menggunakan data primer dan sekunder. Pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi dan budaya (Sugiyono, 2018). Dalam metode kualitatif, penekanannya bukan pada pengujian hipotesis, melainkan pada upaya menjawab dan

menjelaskan pertanyaan penelitian secara formal dan argumentatif (Gulo, 2018).

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Bidang Teknik, Kepala Seksi Teknik Studio, Kepala Seksi Teknik Transmisi, Kepala Seksi Program dan, Koordinator Transmisi dan pelaksana atau teknisi. Data sekunder didapat dengan cara mempelajari data yang terdapat pada perpustakaan, referensi buku, dan dokumen yang berasal dari LPP TVRI maupun dari sumber terkait lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sisi bisnis tentu saja perkembangan teknologi dapat memberikan peluang yang besar bagi sektor bisnis itu sendiri dengan ikut berperan dalam industri siaran televisi digital. Pada penyelenggaraan penyiaran digital terutama industri penyiaran, investasi merupakan variabel yang perlu diperhatikan. Untuk mendukung digitalisasi penyiaran dibutuhkan peralatan produksi, peralatan studio, peralatan transmisi siaran, dan peralatan pendukung lainnya.

Sebagaimana kita ketahui, untuk kamera saja itu ada beberapa kelas, yaitu ada 3 kelas : kelas konfius dengan harga 5 sampai 10 juta; kelas Profesional harganya sekitar 30 – 60 juta; kelas broadcast untuk yang analog sekitar 200 juta, tetapi untuk digital sekitar 500 juta. Untuk tripot sebagai peralatan pendukung sekitar 200 juta. Itu merupakan salah satu kendala. Perbedaan ini juga dapat dilihat dari sisi sarana dan prasarana antara profesional dan broadcast yang dibagi menjadi dua yaitu HD dan SD. Demikian juga

untuk perangkat didalamnya, misalnya untuk mixer, setiap kamera terdapat Scale Control Unit (SCU) yang berbeda untuk masing-masing. Hal tersebut baru dilihat dari sisi kamera saja, sementara untuk studionya berbeda lagi. Kesemuanya tadi akan menjadi Modal bagi perusahaan. Sehingga untuk televisi swasta nasional harusnya bermain di kelas Broadcast, dan untuk TV lokal bermainnya di kelas Profesional tergantung dari biayanya. Untuk membuat stasiun TV dibutuhkan sekitar 3-5 Milyar, khusus untuk kelas Broadcast modal 1 Trilyun tidak mencukupi.

Saat ini walaupun pemancar yang tersedia merupakan produk tahun 2010 dengan kondisi ada yang sudah dan belum menerapkam dual cast tetapi pemancar tersebut sudah siap untuk menerapkan teknologi digital. Contohnya adalah pemancar yang berada di Surabaya berapa di channel 26 walaupun menggunakan peralatan analog tetapi sudah siap untuk menerapkan teknologi digital. Tetapi agar peralatan pada pemancar tersebut dapat menerapkan teknologi digital tentu saja diperlukan penggantian filter dan penambahan software, jadi tidak secara langsung dapat *switch* dari analog ke digital.

Kondisi pemancar saat ini kebanyakan sudah siap untuk beralih ke teknologi digital hanya memerlukan penggantian *exciter* dan penambahan pengadaan encoder atau head-end. Jadi dapat dikatakan bahwa peralatan studio saat ini terutama tv swasta secara umum sudah menerapkan playlist dan tidak menggunakan betacam.

Konten untuk siaran digital tidak ditemukan masalah yang berarti. Teknologi digital

menjadikan pembuatan konten semakin kreatif. Ketersediaan konten untuk bahan siaran cukup banyak apabila dibutuhkan. Meskipun konten mencukupi tetapi investasi untuk sarana dan prasarana harus dilakukan untuk kelengkapan peralatan. Investasi menjadi salah satu faktor penentu karena ketersediaan perangkat masih bergantung dari luar negeri. Biaya untuk investasi sangat dibutuhkan dalam rangka mengimplementasikan secara penuh digitalisasi penyiaran walaupun secara umum saat ini stasiun TV sudah memiliki perangkat yang siap untuk beralih ke digital.

Pemerintah telah banyak melakukan sosialisasi dalam rangka segmentasi pada industri penyiaran untuk segmen transmisi dan segmen penyelenggara konten. Sosialisasi tersebut ditujukan kepada industri penyiaran agar dapat memilih berada di zona penyelenggaraan konten atau di zona penyelenggaraan konten.

Pada masa implementasi transisi penyelenggaraan penyiaran analog ke digital terdapat satu variabel yang harus diperhatikan. Peralatan tambahan berupa *set top box* sangat dibutuhkan untuk dapat mengimplementasikan siaran digital. Pada masa transisi peralihan dari televisi analog ke televisi digital, tambahan peralatan berupa *set top box* sangat dibutuhkan agar pesawat televisi analog tetap dapat dimanfaatkan dalam menerima siaran digital. Apabila tidak menggunakan perangkat tambahan berupa *set top box* maka siaran televisi digital tidak dapat diterima oleh pesawat televisi analog.

Penggantian perangkat pemancar televisi dan perangkat penerima siaran televisi digital

dibutuhkan dalam rangka transisi televisi analog menjadi televisi digital. Dibutuhkan pesawat televisi digital untuk dapat menerima siaran televisi digital. Untuk pesawat televisi analog tetap dapat menerima siaran televisi digital dengan bantuan perangkat tambahan berupa *set top box*. Kendala pada ketersediaan perangkat *set top box* masih menjadi masalah terutama harga *set top box* di pasaran masih menjadi pertimbangan di masyarakat untuk membeli *set top box* tersebut .

Penyelenggaraan penyiaran digital berpotensi memiliki pengaruh besar pada industri penyiaran dan masyarakat. Investasi penyiaran televisi digital berpotensi menguntungkan dengan sambutan pasar yang sangat menjanjikan. Industri penyiaran digital menjanjikan aliran kas yang sepadan dengan investasi, dengan risiko investasi yang rendah. Budaya masyarakat mobile mendukung industri penyiaran digital, hal ini dapat meningkatkan akses sosial ke masyarakat. Hal ini juga memungkinkan kebutuhan akan konvergensi layanan seiring dengan kebutuhan kualitas produksi yang cukup tinggi.

Kepala LPP TVRI Stasiun Jawa Timur memberikan penjelasan bahwa LPP TVRI Stasiun Jawa Timur telah mempersiapkan migrasi siaran televisi analog ke televisi digital dengan melakukan uji coba siaran digital sejak tahun 2015. Sementara legalitas pelaksanaan uji coba siaran televisi digital mengalami beberapa kali perubahan (Purwanto, 2019). Adapun ketentuan peraturan perundang-undangan terkait uji coba siaran digital adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 5 tahun 2016

- tentang Uji Coba Teknologi Telekomunikasi, Informatika dan Penyiaran;
- Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 1052 tahun 2016 tanggal 9 Juni 2016 tentang Uji Coba Siaran Televisi Digital Terrestrial;
 - Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 1053 tahun 2016 tentang Perubahan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 1052 tahun 2016 tanggal 9 Juni 2016 tentang Uji Coba Siaran Televisi Digital Terrestrial;
 - Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 1227 tahun 2017 tanggal 9 Juni 2016 tentang Uji Coba Siaran Televisi Digital Terrestrial;
 - Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 507 tahun 2018 tentang Uji Coba Siaran Televisi Digital Terrestrial;
 - Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 580 tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika.

Suatu organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan dari organisasi (Hasibuan,2014). Begitu pula dengan LPP TVRI Stasiun Jawa Timur walaupun dengan kemampuan sumber daya yang terbatas terus melakukan uji coba siaran digital dan akan melaksanakan full digital sesuai dan Peraturan Perundangan dari Pemerintah. Perlu disampaikan bahwa belum dilaksanakannya penyiaran Digital

disebabkan oleh Keputusan Mahkamah Agung (MA) yang mencabut Peraturan Menteri Kominfo nomer 22/2011, Namun dengan keluarnya Surat dari Kejaksaan Agung no. B-004/A/Gth/01/2018 tanggal 5 Januari 2018, memberi peluang Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk mempertimbangkan kembali menetapkan sejumlah Perusahaan Penyelenggara Siaran Televisi, untuk melaksanakan Penyiaran Digital.

Pada Ketentuan terakhir dalam Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 580 tahun 2019 dinyatakan bahwa Uji Coba TV Digital berlaku sampai dengan adanya penetapan kebijakan pelaksanaan penyiaran digital. Dengan demikian LPP TVRI maupun LPS saat ini pada posisi menunggu keputusan pemerintah kapan mulai siaran full digital di Indonesia dan pelaksanaan switch on digital dimulai.

Pada aspek sumber daya manusia TVRI Jawa Timur dalam operasional siarannya ditopang oleh 38 stasiun transmisi dengan kekuatan Sumber Daya Manusia sebanyak 227 personel yang terdiri dari :

Tabel 1: Data Pegawai TVRI Stasiun Jawa Timur

No	Status Pegawai	Jumlah Pegawai
1	Pegawai Negeri Sipil	153
2	Calon Pegawai Negeri Sipil	10
3	Pegawai Bukan PNS	5
4	Calon Pegawai PBPNS	11
5	Penyiar	15
6	Pengemudi	3
7	Pramubakti	15
8	Satuan Pengamanan	15

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Pejabat atau Koordinator Transmisi seluruhnya sudah mengikuti Pelatihan TV Digital, sedangkan para operator dan teknisi belum seluruhnya mengikuti Pelatihan TV Digital.

Pada aspek peralatan diketahui bahwa sarana dan prasarana penyiaran digital membutuhkan investasi yang tinggi (peralatan studio dan transmisi). Saat ini LPP TVRI memiliki peralatan transmisi yang tersebar di seluruh Indonesia yang meliputi:

Tabel 2: Data Peralatan Transmisi

No	Nama Peralatan	Jumlah
1	Satuan Transmisi	361
2	Pemancar Analog	302
3	Pemancar Digital	63
4	Pemancar On	289
5	Pemancar Off	76
6	Pemancar UHF	183
7	Pemancar Dual Cash	55

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Peralatan Transmisi yang dimiliki Stasiun TVRI Jawa Timur Sebagian besar sudah saatnya diganti oleh peralatan yang baru yang berteknologi Digital. Berikut data peralatan utama di Transmisi Jawa Timur :

Tabel 3: Peralatan Utama Transmisi TVRI Stasiun Jawa Timur

No	Nama Peralatan
1	Power Amplifier
2	Exciter
3	Antena
4	Mux
5	Digital Distributor Amplifier (DDA)
6	Video Monitor

7	Audio Monitor
8	Encoder
9	Integrated Receiver Decoder (IRD)
10	Switch matrix Serial Digital Interface (SDI)
11	Converter analog to SDI / SDI to analog
12	Converter analog to SDI / SDI to analog
13	Mini Personal Computer for mcpc jawa timur
14	Waveform in Serial Digital Interface
15	Laptop control headend

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Pada Aspek Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Siaran (*Coverage Area*) LPP TVRI saat kami melakukan penelitian masih menganut kebijakan penyiaran *Simulcat* yaitu peralatan *analog* dioperasikan untuk siaran bersamaan dengan peralatan *digital*, peralatan *digital* menggunakan *Single Mux*, yang bisa dimanfaatkan beberapa chanel untuk siaran TVRI dan juga dapat dimanfaatkan oleh Lembaga Penyiaran Swasta.

Saat ini Lembaga Penyiaran Swasta yang memanfaatkan Transmisi Digital di Jakarta adalah :

Tabel 4 : Lembaga Penyiaran Swasta yang memanfaatkan Transmisi Digital di Jakarta

No	Nama LPS	Stasiun TV
1	PT Nusantara Media Mandiri	NTV
2	PT. Inspira Televisi Indonesia	Inspira
3	PT. Cipta Megaswara Televisi	Kompas TV

4	PT. Gramedia Media Nusantara	Gramedia
5	PT. Detik TV Indonesia	CNN
6	PT. TVMU Surya Utama	TVMU
7	PT Net Mediatama Televisi	NET
8	PT Media Inti Televisi Nusantara	TEMPO TV
9	PT. Duta Anugerah Indah	DAAI
10	PT. Badar Televisi Media Persada	Badar TV
11	PT. Merah Putih Satu Visi	OPUS TV

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Sedangkan untuk Wilayah Layanan Jawa Timur terdapat 4 Konten Siaran Televisi Nasional, Jawa Timur, Spot dan World, dari 38 satuan transmisi, tidak satupun yang dimanfaatkan oleh TV swasta atau instansi lain.

Dengan menganalisa data yang ada dengan analisa matrik internal dan eksternal, *SWOT* dan matrik *grand strategy* LPP TVRI Jawa Timur berada pada kuadran II yakni posisi *W-O (weakness-opportunity) aggressive maintenance*, maka diperlukan strategi-strategi sebagai berikut: membeli peralatan transmisi dan studio berteknologi digital secara bertahap, meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mendukung pelaksanaan penyiaran televisi *digital* dan memperbaiki peralatan transmisi yang rusak sehingga masyarakat yang dapat menangkap siaran digital LPP TVRI Jawa Timur dengan baik.

SIMPULAN

Penyelenggaraan Siaran *full digital* secara nasional tahun 2018 mengalami penundaan waktu,

namun LPP TVRI Stasiun Jawa Timur telah melakukan Uji Coba dengan peralatan maupun sumber daya yang masih terbatas mulai tahun 2015.

LPP TVRI Stasiun Jawa Timur melakukan *Analog Switch Off (ASO)* sesuai regulasi yang ditetapkan oleh Pemerintah (Kementerian Kominfo) dan Keputusan Direksi LPP TVRI paling lambat 2 Nopember 2022. Jumlah Pegawai Stasiun Transmisi yang berada dibawah kendali LPP TVRI Jawa Timur 38 lokasi (Teknisi/operator) saat ini baru 16 orang yang mengikuti pelatihan *digital*, kurang mencukupi untuk pembagian tugas operasional. Pemanfaatan fasilitas *multiflexing* di transmisi sudah dilakukan, namun belum melakukan kerjasama pemanfaatan *transmisi*, TVRI malah menyewa tempat di Sambu Terep. TVRI Jawa Timur mulai tanggal 2 Nopember 2022 seluruh *transmisi terestialnya* sudah melaksanakan siaran *digital* dari stasiun penyiaran yang berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono Surabaya, memiliki kapasitas 32 MB, yang mampu menampung 8 *content HD* atau 12 *Content SD*, saat ini TVRI Jawa Timur setiap harinya menyiarkan 4 jenis program yaitu; siaran nasional, siaran Jawa Timur, siaran olahraga (*sport*) dan siaran dunia (*world*).

Saran

Sehubungan dengan dimulainya *Analog switch Off (ASO)* tanggal 2 Nopember 2022 secara nasional maka TVRI Stasiun Jawa Timur hendaknya dapat menambah tenaga yang kompeten untuk mengoperasikan peralatan transmisi yang dimiliki, menyediakan peralatan *back up* atau cadangan untuk mengantisipasi

gangguan siaran 24 jam *non stop*, melakukan kerjasama agar kapasitas yang dimiliki dapat dimanfaatkan oleh televisi swasta, sehingga memperoleh tambahan penghasilan dari penyewaan *Mux* sesuai ketentuan Penerimaan Bukan Pajak (PPNB), peralatan tidak *idle capacity* karena memiliki kemampuan untuk 8 program, baru dipakai untuk 4 program.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, W. (2018). Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, M. S. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamroni, (2010), Perencanaan Strategi Penerapan Tehnologi DVB-T di LPP TVRI, InconTech, *Jurnal Telekomunikasi & Komputer*. Vol 1(2), 83-95.
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/Incomtech/article/view/1097>
- Kasali, R. (2013), *Camera Branding*, Jakarta, Gramedia.
- Morissan. (2013). Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Lestari, P., & Wahyudin, A. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Digitalisasi Penyiaran di TVRI Stasiun Jakarta, *Jurnal Heritage* Volume 7(2). 80-101.
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/1797>
- Salahudin, M. (2013). TV Digital Teori dan Sistem, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sjuchro, D.W. (2017). Pelaksanaan Regulasi Penyiaran di Daerah, Studi di Sepuluh

Provinsi, *Kajian Jurnalisme*, Volume 1(1), 81-89. <https://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme/article/view/12226>

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi). Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. (2013). Kamus Istilah Penyiaran Digital, Jakarta: Broadcast magz.

Widjojo, A. D. (2013). Pemancar Televisi dan Peralatan Studio, Bandung: Alfabeta